

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tidak terlepas dari kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka dari itu manusia dengan yang lain saling membutuhkan untuk kesejahteraan di dalam kehidupan sehari hari, ekonomi merupakan roda kehidupan dan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan materil manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial.¹

Ekonomi dikalangan masyarakat banyak hal yang menjadi problem atau kendala diantaranya problematika ekonomi dasar sebagaimana menggunakan sumber-sumber yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini perlu adanya usaha untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan peluang ekonomi tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan secara baik, sebab manusia mengeksplor sumber sumber alam yang tersedia dalam memproduksi barang dan jasa, kemudian juga sebagai konsumen barang dan jasa tersebut.²

Pendapatan masyarakat yaitu Memproduksi, mengkonsumsi dan mengembangkan dengan pertukaran atau menjual dari apa yang di produksi dan konsumsi sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 1.

² Jaribah Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar bin Al-khatthab*, (Jakarta: Khalifa, Pustaka Al-Kautsar Gru, 2006), hlm. 438.

serta merubah kehidupan menjadi yang lebih baik.³ sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S Ar-ra'du ayat 11 yaitu:

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*⁴

Manusia di anjurkan untuk berusaha dalam memenuhi kehidupan hidupnya. Masyarakat Indonesia pada umumnya mempunyai banyaknya penduduk . Hal ini menjadi problem tersendiri bagi negaranya, sudah pasti dibutuhkan lapangan kerja yang cukup banyak agar rakyatnya dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, walaupun pemerintah sudah menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi masih saja rakyatnya banyak yang pengangguran hal ini disebabkan karena sumber daya manusia lemah, tidak adanya pengalaman pekerjaan para pencari pekerja, pendidikan yang minim, kurangnya pemerhatian dari pemerintah terhadap problematika masyarakat, dan rendahnya etos kerja.

Masyarakat pada umumnya merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi sosial (khususnya dalam akses perekonomian, pendidikan dan layanan kesehatan), maka dari itu perlu adanya aksi sosial yang mana dalam aksi sosial sasaran utamanya adalah perubahan perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat yang melalui proses

³Boediono, *Ekonomi Mikro*,(Yogyakarta:BPFE,2002), hlm. 1.

⁴, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya:2005.hlm. 338

pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*).

Pendekatan aksi sosial ini didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena dimiskinkan, lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diperdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber sumber ekonomi.

Aksi sosial berorientasi baik pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan, dan keadilan.

Dalam perspektif antropologis, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri sebagai produk dari proses interaksi mereka dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Selain itu pula dalam konteks membuat keseimbangan (*equilibrium*) fungsi-fungsi pranata sosial budaya masyarakat nelayan, mereka juga menciptakan dan mengembangkan pranata lain yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial atau untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi yang mendadak.⁵

Sebagaimana halnya masyarakat nelayan Dusun Gedung Desa Branta Tinggi yang terletak di wilayah pesisir memiliki potensi laut yang melimpah sebagai sumber potensi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat

⁵Edi Suharto, *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, edisi ke 6, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 44.

dusun Gedung Desa Branta Tinggi sendiri serta sebagai salah satu sumber mata pencarian masyarakat nelayan baik itu berupa rajungan ikan udang maupun rumput laut.

Masyarakat nelayan di dusun Gedung Desa Branta Tinggi juga melakukan kegiatan berlayar atau melaut untuk mencari hasil tangkapan laut berupa rajungan serta melakukan kegiatan usaha perikanan tangkap. Selain itu juga masyarakat nelayan setiap harinya melakukan sistem produksi dan alur distribusi melalui berbagai aspek dan pelapisan sosial masyarakat. Dalam hal ini sistem distribusi hasil tangkapan laut di dusun Gedung Desa Branta Tinggi dikuasai oleh tengkulak (pemilik modal). Mereka yang menempati lapisan sosial atas adalah para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses, lapisan tengah ditempati oleh juragan laut atau pemimpin awak perahu, dan lapisan terbawah ditempati oleh nelayan buruh.

Kondisi ekonomi para nelayan yang demikian membuat dalam pendatapan ekonominya menemui berbagai hambatan dan kesulitan dalam sektor pengembangan dalam hasil kelautan, di antaranya yaitu keterbatasan ekonomi sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan biaya maupun modal serta kondisi peralatan untuk melaut yang terkadang kurang memadai misalnya perahu tangkap dan alat untuk melaut yang masih tradisional. Selain itu juga sistem pola dalam pemasaran ikan yang didapat para nelayan tidak mempunyai pelanggan konsumen untuk membeli ikan hasil tangkapannya sehingga mereka jalan utamanya menjual ke produsen yang ada disana dengan harga yang murah. Dan nelayan juga mengalami kesulitan dalam hal

permodalan untuk melaut dengan itu para nelayan meminjam modal kepada bakul atau pemilik modal yang disebut dengan bos besar atau produsen.

Dengan kondisi itu nelayan terlibat hutang piutang dengan bakul, dalam belenggu strukturalnya aktivitas perdagangan tersebut bukan merupakan satu-satunya faktor yang menimbulkan persoalan sosial di kalangan masyarakat nelayan faktor lain yang sinergis, seperti semakin meningkatnya kelangkaan sumber daya perikanan, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta keterbatasan kualitas sumber daya manusia, ketimpangan akses terhadap sumber daya perikanan, serta lemahnya proteksi kebijakan dan dukungan fasilitas pembangunan untuk masyarakat nelayan masih menjadi faktor yang menimbulkan persoalan,

Masalah lainnya yang dialami oleh nelayan selain ekosistem laut yang berkurang karena faktor cuaca dan pengaruh musim adalah nelayan tidak memiliki harga tawar karena nelayan tersebut terlibat hutang piutang dengan pemilik modal sehingga nelayan tidak bisa memasarkan sendiri hasil tangkapan lautnya.

Kondisi masyarakat yang demikian telah mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan ekonomi masyarakat nelayan dari hasil lautnya serta menjadikan rendah pula tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, dalam keberpihakan terhadap nasib orang-orang lemah dilakukan dengan mengubah model gerakan sosial dari kontrol sosial ke metode praktik yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan

pelaksanaan program program kemasyarakatan secara kolaboratif dan partisipatoris.

Kondisi permasalahan (kesulitan) yang demikian merupakan salah satu gambaran yang dialami masyarakat nelayan di dusun Gedungan Desa Branta Tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut adalah dengan meningkatkan taraf kemampuan nelayan dalam melakukan usahanya dalam suatu wadah organisasi yaitu kelompok usaha bersama (KUB).

Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan salah satu program unggulan Kementerian Sosial dalam rangka mengentaskan Kemiskinan. Skema yang diluncurkan menekankan pada peningkatan dan pengelolaan pendapatan melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) . Indikator capaian keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama adalah terwujudnya kemandirian keluarga fakir miskin penerima bantuan UEP.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dengan strategi penguatan kelompok, pemberian bantuan stimulant usaha dan pendampingan oleh Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan dan Direktorat Penanggulangan Pedesaan, serta diperuntukkan bagi pengentasan kemiskinan peserta PKH yang masih dalam transisi (status KSM-Keluarga Sangat Miskin).

Melalui program Kelompok Usaha Bersama, setiap orang dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat

menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi.⁶Pada hakikatnya (KUB) sendiri adalah merupakan salah satu media untuk membangun kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, melaksanakan peran sosial dengan mengembangkan potensi diri, yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama, pemerintah mempunyai mekanisme yang program pelaksanaannya yaitu dengan adanya Pembina teknis wilayah dengan dukungan anggaran APBD, sebagai pekerja sosial masyarakat yang mencakup sebagai pendamping pekerja sosial masyarakat, terhadap keluarga miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial.⁷

Beberapa indikator untuk mengukur efektivitas Kelompok Usaha Bersama yang *pertama* ketepatan sasaran yaitu apakah program Kelompok Usaha Bersama ini sudah tepat sasaran dilihat dari anggota yang bergabung di Kelompok Usaha Bersama tersebut, yang *kedua* yaitu sosialisasi program yang dilakukan oleh pihak pemerintah terhadap kelompok usaha bersama,

⁶Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral, *Pemberdayaan Sosial, Pemberdayaan Fakir Miskin*, (2006), hlm. 1

⁷Ibid, hlm. 41.

yang *ketiga* yaitu tujuan program sejauh mana hasil nyata program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan yang *keempat* yaitu pemantauan program ialah kegiatan sebagai perhatian terhadap program yang dilakukan setelah adanya program tersebut.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang berada di dusun Gedungan sangat antusias masyarakatnya dalam mengikuti program Kelompok Usaha Bersama yang berada dalam naungan Kementrian Dinas Sosial ini. Masyarakat yang mengikuti program ini dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Mereka dapat mengikuti semua ketentuan yang ada dengan baik dan juga secara tertip. Sesuai dengan ketentuannya kelompok usaha bersama merupakan kumpulan orang-orang yang kurang mampu atau mereka yang ingin maju dalam membantu perekonomian keluarganya, jadi mereka bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha dan juga meningkatkan pendapatan mereka.

Akan tetapi didalam kenyataannya program kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dijelaskan diatas biasanya seringkali tidak terlaksana dengan baik atau para anggota tidak semuanya aktif dan berpartisipasi secara penuh dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi anggota tidak ikut mengerjakan atau menyelesaikan

tugas kelompok, yaitu dengan mereka kurang memahami dan tidak adanya motivasi untuk mengerjakan pekerjaan tugas yang seharusnya diemban bersama.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti guna untuk keperluan penulis skripsi dengan judul: **“PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN GEDUNGAN DESA BRANTA TINGGI”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program kelompok usaha bersama (KUB) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Gedung Desa Branta Tinggi
2. Bagaimana kelompok usaha bersama dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Gedung Desa Branta Tinggi

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana program Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Gedung Desa Branta Tinggi

2. Untuk mengetahui bagaimana Kelompok Usaha Bersama dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Gedungan Desa Branta Tinggi

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan realita di lapangan.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama, tentang pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat bawah

3. Bagi Praktisi

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat di jadikan sabagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menegembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan bisa melihat bagaimana peran atau fungsi (KUB) itu sendiri dalam memberdayakan perekonomian masyarakat di Dusun Gedungan

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia lakukan suatu peranan.⁸
2. Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah organisasi atau wadah komunitas pengusaha Kecil yang mempunyai tujuan bersama untuk mencapai perubahan dan peningkatan demi kemajuan dalam berwirausaha atau dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁹
3. Pemberdayaan adalah sebuah proses dalam serangkaian kegiatan yang mempekuat kelompok yang lemah dalam masyarakat termasuk individu yang mengalami masalah ekonomi, yang bertujuan untuk menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial ekonomi.¹⁰
4. Ekonomi adalah sebuah kebutuhan manusia untuk menjalani kehidupan didalam dunia, dan sebuah aktivitas manusia dalam mengorganisir aktivitas dan sistem manusia dalam rangka berbagai memenuhi kebutuhan yang mendasar yang seperi kebuthan pokok.¹¹

⁸ Kustini, *opcir*, hlm.7

⁹ <http://Kua-ci.blogspot.co.id/p/pedoman-Kub.html>

¹⁰ Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2005), hlm.59

¹¹ Michael P. Todara and Stephen C. smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, (Indonesia, Erlangga, 2006) hlm.16